

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kompetensi Guru dan kepala Madrasah saat ini dianggap belum sesuai dengan tuntutan untuk menghasilkan siswa siswi berkualitas Pemerintah memandang perlu mengubah model kompetensi yang wajib dimiliki guru dan kepala sekolah. (kompas,2020).

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan dengan kemajuan zaman serta menjawab tantangan kehidupan dimasa depan.

Untuk menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi diharapkan semua stakeholder di dunia pendidikan perlu mempersiapkan termasuk kompetensi manajerial kepala madrasah, yang perlu cepat beradaptasi, peran kepala madrasah ini sangat penting dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberhasilan kemajuan madrasah, terlebih dalam implementasi kurikulum merdeka yang terjadi baru baru ini Yang menjadi kompetensi kepala madrasah di era kurikulum merdeka yaitu dengan melihat peraturan jendral guru dan tenaga kependidikan no 6565/GT/2020 Tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru disebut bahwa model kompetensi kepemimpinan sekolah adalah representasi dari kompetensi kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi (Dian Aprianto,2020).

Praptono (2020) dalam sesi uji publik model kompetensi Guru dan kepemimpinan sekolah mengatakan Guru semestinya berdaya dan memberdayakan kepala sekolah pun semestinya bisa menggerakkan guru menjadi berdaya dan memberdayakan “Pemerintah berupaya mewujudkan manusia unggul melalui pendidikan sasaran kami adalah penguatan kompetensi guru dan kepala sekolah”ujarnya.

Iwan syahril (2020) Mengatakan model kompetensi guru dan kepala sekolah di Indonesia yang diterapkan selama ini sudah berusia 10 tahun, oleh karena itu model kompetensi harus dikaji ulang relevansinya terhadap tuntutan zaman dan

keilmuan. Anggota badan akreditasi nasional sekolah/madrasah menekankan pada kategori kompetensi memimpin pembelajaran .

Di jajaran pemimpin sekolah ,termasuk kepala sekolah ,kepala sekolah berperan besar mendampingi guru dalam mendidik siswa.Oleh karena itu, seorang pemimpin yang tidak memiliki moralitas dan kemampuan pasti tidak mudah untuk dapat memimpin, pemimpin harus adil, jujur, dan tidak sukarela. Menjadi pemimpin tentunya tidak mudah untuk bisa memimpin tanpa dibekali moral akhlak, dan kemampuan yang mumpuni, pemimpin seharusnya adil, jujur dan tidak semena-mena. Pemimpin tidak boleh mencelakai bangsanya, sebagai mana dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :” (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Qs. Al-Baqarah:30)

Berhasil tidaknya pendidikan sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer. Menurut Karwati dan Priansa, “Kepala sekolah adalah guru fungsional dengan tanggung jawab dan tanggung jawab lain, dan diberi wewenang untuk memimpin manajemen sekolah untuk mencapai tujuan berupa kompetensi profesional” (Winaryo, 2018:291)

Tentu saja, sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengemban tugas dan tanggung jawab utama dalam pengelolaan sekolah. Oleh karenanya, seorang kepala sekolah harus memiliki kapasitas yang baik dalam hal mengelola sekolah. Tujuan dapat dicapai bergantung pada keandalan manajer dalam mengelola sekolah, sedangkan yang dapat mempengaruhi keandalan tersebut ialah kepemimpinan sekolah. Oleh karenanya, keberhasilan sekolah bergantung pada

pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah atau tujuan yang lebih luas tujuan pendidikan bangsa. (Wibowo, 2014:29)

Salah satu indikator dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala dalam mengelola lembaga khusus lembaga pendidikan ialah terlaksananya fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan (Abdul Rahmat, 2013:227). Sedangkan indikator tersebut, memiliki relevansi yang berhubungan erat dengan substansi utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan, yang menitik beratkan pada profesionalitas kepala sekolah, baik dalam arti sebagai manager dan sekaligus sebagai leader yang baik agar penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah, dapat dioptimalkan secara serius, konsisten, dan berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kinerja guru di sekolah yang maksimal.

Hal ini mencerminkan upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirancang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan:

Fungsi yang dimiliki pendidikan nasional ialah menumbuh kembangkan kemampuan guna dapat menciptakan kehidupan bangsa yang lebih cerdas, karakter yang kuat, dan bangsa yang memiliki peradaban yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai insan yang senantiasa mengimani dan bertaqwa pada Tuhannya, dengan akhlak yang mulia, sehat, memiliki wawasan yang luas, pandai bercakap, pemikiran yang dipenuhi inovasi-inovasi, mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokrasi dan memiliki tanggung jawab yang tinggi (Winarti, 2016:1)

Efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran akan menghantarkan siswa menjadi orang yang mempunyai kompetensi baik secara intelegensi maupun secara spiritual. Namun tanpa adanya kinerja ,maka hal tersebut tidak akan tercapai. Efektivitas kinerja guru adalah kemampuan untuk memilih tujuannya tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (supardi,2013:13).

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi kinerja guru dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Kinerja guru merupakan hasil yang di capai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya yang di dasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang di hasilkan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah: kuantitas dan kualitas prestasi kerja, integritas guru, disiplin kerja.(Ernawati,2015:32). Sedangkan menurut (Ardiana, 2017:17) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, dimana kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang di capai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Di sini kinerja guru merupakan hasil kerja guru, pengelolaan, pengajaran, dan pelaksanaan tugas pendidikan yang mereka lakukan melalui tugas profesional. Kinerja guru yang rendah akan mempengaruhi pelaksanaan tugas, yang muaranya akan mempengaruhi capaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini menurut (Karweti, 2010:78) kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim yang dapat merangsang guru dalam ,melaksanakan tugas dengan semangat yang penuh. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola keterampilan manajemen dan dapat membangun serta memelihara kinerja guru yang positif.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 22 sd 23 November 2023 di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit Tepatnya di Mts dan MA Ar-Raudloh terdapat sesuatu menarik sehubungan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru yaitu terdapat permasalahan dalam kinerja guru, padahal kompetensi menejerial kepala sekolah sudah baik. Idealnya kemampuan kepala madrasah dalam pengelolaan akan berdampak baik pula pada kinerja guru di madrasah. Permasalahan kinerja guru ini dilihat dari disiplin kerja dalam proses

pelaksanaan tugas guru belum dimaksimalkan dengan baik, seperti guru tidak membuat bahan ajar, dan sebagian guru sering masuk terlambat dan pulang lebih cepat, masuk kelas hanya bermodal sebuah buku, penggunaan media serta sumber pembelajaran yang masih minim digunakan oleh para guru. meskipun permasalahan tersebut hanya dilakukan oleh sebagian guru, akan tetapi akan mempengaruhi dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah.¹

Mengamati permasalahan tersebut, terdapat kesenjangan diantara kemampuan mengelola yang dimiliki kepala madrasah dengan kinerja guru, kinerja menjadi salah satu yang perlu di praktekan dengan baik untuk meningkatkan kualitas guru di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit sebagai lembaga pendidik yang masih bermasalah dalam hal kinerja guru melalui peningkatan kualitas guru utamanya di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit yang kemudian dirumuskan ke dalam judul **“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Kinerja Guru” (Penelitian di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit Cileunyi)**.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji, meneliti dan mencermati lebih lanjut sejalan dengan pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan melalui dengan kinerja guru, terkait apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit Cileunyi
2. Bagaimana Efektivitas kinerja tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit Cileunyi
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Efektivitas Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit Cileunyi

¹Teni Indrayani, S.Sos. Guru MA & Staff Tata Usaha (2024) & Vina Vionita,S Sos Guru BK Mts & Staff Tata Usaha (2024).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit Cileunyi
2. Untuk Mengetahui Efektivitas kinerja tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit Cileunyi
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Efektivitas Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al Hasan Galumpit Cileunyi

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi atau lembaga yang terkait dengan pengaruh kompetensi manajerial kepala Madrasah terhadap Efektivitas kinerja guru, diantaranya:

1. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengembangan diri dalam peulisan karya ilmiah tentang pengaruh kompetentasi manajerial kepala madrasah terhadap efektivitas kinerja guru.

3. Bagi Kepala Madrasah

Dapat memberikan masukan serta pendapat kepada kepala madrasah dalam memahami serta meningkatkan kompetensi manajerial yang dimiliki agar dapat menunjang perannya sebagai pemimpin dengan optimal sehingga efektivitas kinerja guru dapat meningkat.

4. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru dapat meningkatkan fektivitas kinerja yang dimiliki dan mengembangkan wawasan terutama mengenai kinerja guru profesional.

5. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi sehubungan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

E. Kerangka Befikir

Kinerja guru tidak terlepas dari paradigma manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Manajemen memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, dengan hal tersebut seseorang atau individu akan dipengaruhi dalam meraih suatu keberhasilan yang akan mereka capai. Manajemen juga dapat memberikan jiwa kepemimpinan seseorang untuk memberikan motivasi kepada teman, karyawan, maupun bawahan serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

Orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya disebut manajer. Dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah adalah pengetahuan sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Maka dari itu kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu keterampilan teknis dalam melakukan dan melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien” (Permendiknas 2010:36).

Tokoh kunci yang berperan dalam terjadinya perkembangan serta kemajuan yang ada di sekolah ialah kepala sekolah. Kepala sekolah juga merupakan manajer yang memegang posisi di organisasi sekolah yang mapan. Maka, yang berada di posisi tertinggi dalam berhasilnya mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan ialah kepala sekolah.

George R. Terry (1958:17) 4 fungsi dasar yang harus dijalankan manajer dalam pengelolaan organisasi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Kepala sekolah dituntut memiliki standar kompetensi. Menurut peraturan Mendiknas, khususnya dalam kemampuan manajemen, menurut Akhmad Sudrajat dalam jurnal

(Eriyanto 2014: 358) yang dijelaskan dan di jabarkan lagi oleh seorang kepala madrasah, ia dituntut memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1.) Mampu menguasai berbagai teori perencanaan, antara lain strategi, perencanaan operasional, rencana kegiatan tahunan dan anggaran sekolah, serta semua kebijakan sekolah untuk menyusun rencana sekolah di berbagai tingkatan.
- 2.) Mampu merumuskan teori dan semua kebijakan pendidikan nasional saat menyelenggarakan lembaga sekolah, menyelenggarakan lembaga dan rencana yang berafiliasi.
- 3.) Mampu memimpin guru dan karyawan untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya manusia.
- 4.) Keempat fungsi dasar yang harus dijalankan seorang manajer dapat menjadi indikator dalam mengukur kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah selaku manajer dengan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Mulyati dan Komariah, 2012; 89).

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugasnya mendidik, membimbing, mengajar, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik, serta berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan kehidupan bangsa. Mengenai konsep guru Hadits yang diajarkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah SAW, beliau berkata: “Menjadi seorang yang suportif, professional yang ahli dan pendidik yang berilmu. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah pendidikan manusia yang berilmu. Secara maksimal.

Kinerja guru adalah prestasi kerja atau pelaksanaan, Menurut Patriacal King dalam jurnal Eriyanto (2014: 361) “Kinerja merupakan tugas pokok yang dilaksanakan dan dibebankan pada aktivitas seseorang dengan merupakam pengepresian kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang”.

Menurut Mardin dalam (Slameto 2017: 93) Kinerja Guru dibedakan menjadi 4 yaitu:

Kinerja pribadi, menggambarkan kinerja tanggung jawab pribadi untuk memberikan hasil yang ditetapkan oleh organisasi.

Kinerja kelompok menggambarkan pelaksanaan kegiatan utama kelompok untuk mencapai hasil yang ditetapkan oleh organisasi.

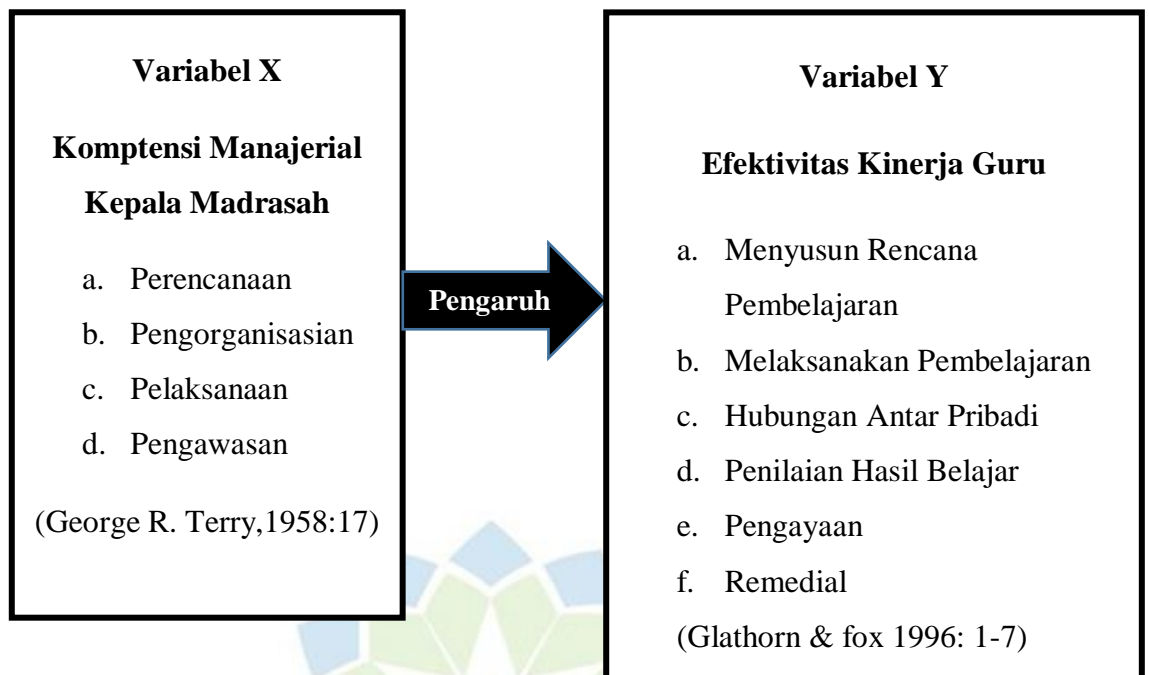
Kinerja organisasi dalam semua kegiatan utama penyelenggaraan organisasi untuk mencapai misi dan visi organisasi.

Merencanakan kinerja dan kebijakan terkait dengan rencana kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai rencana atau tujuan kebijakan.

Jika dipadukan dengan komponen sekolah termasuk kepala sekolah, tempat kerja, guru, staf dan siswa) maka kinerja guru akan menjadi yang terbaik Lamatenggo dalam (Emda, 2017: 113). Ada berbagai faktor yang berpengaruh dalam kinerja kepala sekolah, salah satunya yaitu kualitas manajemen dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memajemen sangat menentukan kinerja guru.

Glathorn & fox dalam Supardi (2013:73) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan kinerja guru yaitu dimulai dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remedial.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja guru, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa benar teori ini diterapkan pada fakta keterlibatan guru Mts dan MA Ar-Raudloh di Yayasan Al-Hasan Galumpit Cileunyi.



Tabel 1 Kerangka Befikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya “di bawah” dan “tesis” yang artinya “kebenaran”. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran. Hal ini berarti kebenaran yang masih berada di bawah atau belum tentu benar, dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah diuji dan disertai dengan bukti-bukti. Untuk penelitian dua atau lebih variabel, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. (Suharsimi, 2013) Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis kerja yaitu:

Ho: Tidak terdapat pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas kinerja tenaga pendidik di Yayasan Al Hasan Galumpit Cileunyi

Ha: Terdapat pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap Efektivitas kinerja Tenaga Pendidik di Yayasan Al Hasan Galumpit Cileunyi

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut penelitian penelitian tersebut:

Tabel 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Joko & Lila (2022), Analisis Manajerial Kepala Madrasah dengan metode kuantitatif	Meneliti Aspek Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	Objek Penelitian yang penulis lakukan yaitu kepada Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Guru	Hasil perhitungan angket menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi manajerial kepala madrasah adalah 78,5 dari skala 100. Analisis statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah dimensi yang paling dominan, dengan rata-rata skor 85, sedangkan perencanaan strategis memiliki skor rata-rata 72, dan pengelolaan sumber daya

				memperoleh skor rata-rata 74. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan tambahan dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah.
2.	Arif Aliyudin (2021), Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala sekolah Terhadap kinerja guru	Membahas Mengenai Efektivitas Kinerja Guru di sekolah	Dalam Hal ini Penulis lebih memperdalam mengenai pengaruh kompetensi Manajerial Kepala sekolah terhadap efektivitas kinerja guru	manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di peroleh persamaan regresi $Y=29,672+0,603X$, Selanjutnya diperoleh nilai positif (0,603) yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel bebas (kemampuan manajerial) yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel kemampuan manajerial kepala

				<p>madrasah (X) dan kinerja guru (Y) Adalah searah, setiap kenaikan satuan variabel X akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,603 selanjutnya diperoleh hasil dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,475 yang berarti sumbangan presentase pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 46,4% berarti pengaruh tersebut termasuk pada katategori cukup tinggi.</p>
3.	Purwita Sari (2016) , Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala	Mempunyai konsep teori yang sama yaitu	Objek Penelitian yang berbeda .Objek yang penulis lakukan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara

	<p>Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Di Bambanglipuro Kabupaten Bantul</p>	<p>mengenai teori efektivitas kinerja guru</p>	<p>yaitu terhadap efektivitas kinerja guru</p>	<p>kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Bambanglipuro, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006 ($0,006 < 0,05$), dan melalui hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan $N=100$ pada taraf signifikan 5% yaitu $4,846 > 1,984$. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 18,5%</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				(Purwita Sari 2016:46).
4.	Amelin Rahayu (2023) , Evaluasi kompetensi manajerial Kepala madrasah Studi ini mengevaluasi kompetensi manajerial kepala madrasah	Meneliti Aspek Kompetensi Manajerial kepala madrasah	Terletak pada variabel Y Penulis membahas mengenai Evaluasi kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	Studi ini mengevaluasi kompetensi manajerial kepala madrasah dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan angket sebagai instrumen utama. Kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan dibagikan kepada 150 kepala madrasah di wilayah Yogyakarta. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi manajerial kepala madrasah adalah 80,3 dengan distribusi skor sebagai berikut: kepemimpinan (82), komunikasi

				(78), dan pengelolaan konflik (79). Analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas manajerial dengan nilai $p < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan perlunya fokus pada pengembangan kompetensi komunikasi dan pengelolaan konflik untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah.
5.	Aris Fadli (2010), Pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap	Terdapat Persamaan dalam meneliti kompetensi	Perbedaan variabel pada penulisan, penulis menggunakan judul supervisi kepala sekolah	Hasil penelitian ini (1) variabel kompetensi kepala sekolah di sekolah berpengaruh positif sebesar

	<p>kinerja guru SMP Negeri Kabupaten Bojong Sari</p>	<p>manajerial kinerja guru</p>	<p>10,23% (2) supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,48% (3) pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah memiliki pengaruh 25,71% (4) besarnya hubungan proporsional antara X1 dan X2 adalah 25,71%, artinya kedua variabel tersebut berkorelasi tinggi dengan kinerja guru (Aris Fadli 2010: 55).</p>
--	------------------------------------------------------	--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------